

---

## Implementasi kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 (Studi pada SMP Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir)

Suhartini<sup>1</sup>, Tamrin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Bangkinang

<sup>1</sup>[tamrinsukses9@gmail.com](mailto:tamrinsukses9@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2022

Disetujui 15 Juli 2022

Diterbitkan 31 Juli 2022

---

### Kata kunci:

Implementasi; Kebijakan;  
Pembelajaran Daring;  
Internet; Covid-19

---

### Keywords :

Implementation; Policy;  
Online Learning; Internet;  
Covid-19

---

### ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan proses pembelajaran daring dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam berjalan dengan baik, hal ini didasarkan pada seluruh siswa dapat mengikuti model pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui media whatsapp dan adanya hasil yang cukup memuaskan dari nilai yang didapatkan para siswa. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang dalam hal ini para guru sudah baik. Para guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap hasil capaian kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring adalah lemahnya jaringan internet ketika dilaksanakannya proses pembelajaran. Untuk siswa yang berada didaerah dengan jangkauan sinyal agak susah didapatkan, jelas menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran.

---

### ABSTRACT

*Online learning is learning that uses the internet for accessibility, connectivity, flexibility, and the ability to bring up various types of learning interactions. The purpose of this study is to describe the implementation of online learning policies and the supporting and inhibiting factors of the online learning process. This study used the descriptive qualitative method. The data used are primary and secondary data obtained using observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis carried out by qualitative methods. The results of this study concluded that the implementation of online learning at SMPN 1 Kubu Babussalam was going well, This was based on all students being able to take part in the online learning model, which was carried out through WhatsApp media, and there were quite satisfactory results from the grades obtained by the students. Factors supporting the implementation of online learning at SMPN 1 Kubu Babussalam are the quality of human resources, in this case, the teachers are good. Teachers have good abilities and competencies in their respective fields, which are very supportive and influence the results of learning activities. The inhibiting factor for the implementation of online learning is the weak internet network when the learning process is carried out. For students who are in areas where signal coverage is rather difficult to obtain, it is clearly an obstacle to participating in learning.*



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al dalam Palestina & Yuliati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Perpaduan dengan cara menggunakan sistem lama (luring) dan sistem baru (daring) adalah suatu keputusan yang demokratis untuk menengahi derasnya arus sumber belajar melalui elektronik dan kesulitan melepas diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas (Yaumi, 2018). Artinya E-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka atau cara konvensional lebih efektif dibandingkan dengan melalui Online. Selain itu keterbatasan aksesibilitas Internet, perangkat keras, perangkat lunak serta pembiayaan yang tinggi sering menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar melalui Online.

Merebaknya pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir dengan kasus baru sebanyak 185 (JHU CSSE COVID-19 Data diakses pada 06 Agustus 2021) ini berdampak disegala bidang, khususnya bidang pendidikan maka apa yang terjadi saat ini juga terjadi di SMP Negeri I Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sangat merasakan akibat dari dampak adanya Covid-19. Dengan segala keterbatasan, seperti lemahnya jaringan internet, minimnya pengetahuan teknologi yang dimiliki para siswa, maupun tingkat kepemilikan gجت android yang tidak semua siswa memilikinya, ditambah lagi persoalan kuota internet yang dikeluhkan oleh para siswa SMP Negeri I Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir tetap menerapkan sistem kegiatan belajar-mengajar melalui daring.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang di sepakati dulu. Mazmanian dan Sabatier dalam Viennet & Pont (2017) arti implementasi kebijakan adalah pelaksana keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin di capai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya. Van Meter dan Van Horn dalam Permatasari (2020) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi.

Menurut Leo Agustino dalam Wardi (2019) kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kebijakan suatu proses yang dapat tercipta dalam sebuah mekanisme interaksi antar individu terutama saat Negara hanya dapat menyediakan ruang pertarungan bagi berbagai kepentingan, pertarungan dan pertukaran tersebut menimbulkan sebuah mekanisme sendiri yaitu pasar. Bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian tindakan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensi bagi mereka yang bersangkutan dari pada sebagai keputusan yang berdiri sendiri. Setidaknya dapat menjelaskan bahwa mempertukarkan sebuah istilah kebijakan dengan keputusan adalah keliru, karena pada dasarnya kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekedar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu.

Terkait dengan kebijakan pembelajaran daring dari berbagai teori diatas peneliti lebih fokus pada teori Leo Agustino dalam Lestari et al (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini terkait kebijakan daring peneliti dapat melihat tentang isi kebijakan pembelajaran daring di SMP Negeri I Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dalam mencapai tujuan pembelajaran serta

melihat apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah terutama para guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran karena adanya Covid-19 yang harus dilakukan melalui daring.

Implementasi kebijakan baru akan terlihat pengaruhnya setelah kebijakan tersebut dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu tahap penting dalam menentukan proses perumusan kebijakan selanjutnya. Sebab, berhasil tidaknya suatu kebijakan dalam mencapai tujuannya ditentukan dalam pelaksanaannya. Berhasil atau tidaknya suatu kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor. Solahudin (2021) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan berhasil tidaknya suatu kebijakan antara lain kompleksitas kebijakan yang telah dirumuskan, kejelasan rumusan masalah dan alternatif pemecahan masalah, sumber-sumber potensial yang mendukung, keahlian pelaksanaan kebijakan, dukungan dari khalayak sasaran dan efektivitas dan efisiensi birokrasi. Konteks implementasi kebijakan desentralisasi pemerintahan, Rondinelli & Cheema memperkenalkan teori implementasi kebijakan yang orientasinya lebih menekankan kepada hubungan pengaruh faktor-faktor implementasi kebijakan desentralisasi terhadap lembaga daerah di bidang perencanaan dan administrasi pembangunan. Peraturan perundang-undangan merupakan sarana bagi implementasi kebijakan publik. Suatu kebijakan akan menjadi efektif apabila dalam pembuatan maupun implementasinya didukung oleh sarana-sarana yang memadai.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Wijayanto et al., 2017). Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih dalam kandungan hingga keliatan nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

Evelin Siregar dalam Andriani (2015) secara perspektif yang lebih mendetail, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, manafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas, adanya perubahan sebagai pribadi. Dengan memahami kesimpulan diatas setidaknya belajar menurut Syaifullah et al (2021) memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Baik tingkah laku, pengetahuan dan sikap.
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu terjadi tidak begitu saja melainkan dengan usaha. Perubahan terjadi dengan akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berbagai teori tersebut terkait implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMP 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir maka peneliti lebih fokus pada teori belajar menurut Wijayanto et al (2017) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan ( Hamdani dalam Asyari, 2022). Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Hamruni dalam Winanto & Makahube (2016) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajardan membuatnya berhasil guna. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan pelaksanaannya terkendali agar terjadi belajar pada diri seseorang (Nasution, 2018). Prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (Trianto dalam Hanafiah et al (2021) yaitu : 1) Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kompleks dan kontradiksi; 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Membaharukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran; 3) Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasarana untuk mempelajari berikutnya; 4) Menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan; 5) Memberikan bimbingan belajar; 6) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa. Siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi; 7) Memberikan balikan. Memberitahu seberapa jauh ketepatan siswa; 8) Menilai hasil belajar dan memperkuat retensi dan transfer belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Ibrahim dalam Sulasmi (2017) mengemukakan model pembelajaran adalah pola interaksi guru dan siswa yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman dalam Hidayat (2022) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar. Dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengajar.
- d. Memiliki bagian model-model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut adalah dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan pengajar (*desain intruksional*) dengan model pembelajaran yang dipilihnya.

Memilih model pembelajaran yang tepat maka perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Model pembelajaran yang ideal adalah model pembelajaran yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Model rancangan pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai tampilan grafis suatu kerangka konseptual yang melukiskan aturan yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamdani et al., 2021). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola kegiatan belajar yang digunakan sebagai pedoman sekaligus untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Efendi dan Hartono dalam Dwikurnaningsih et al (2015) *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer atau menggunakan internet. *E-learning* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. *E-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

Menurut Usman Nurdin dalam Husain (2021) manfaat *e-learning* atau daring dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh adalah: 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan; 2) Guru dan siswa

dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan sudah sistematis terjadwal melalui internet; 3) Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu materi pembelajaran dapat disimpan dalam komputer sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya; 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses internet; 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dan siswa baik untuk seorang pembelajar atau dalam jumlah pembelajar terbatas bahkan massal; 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran; 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat, dan biaya. 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang kesuatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya; 9) Dari segi biaya penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya serta menggaji para pegawainya; 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi para siswa karena dapat berinteraksi langsung sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula, mudah dipahami diingat dan mudah pula untuk diungkapkan; 11) Kerjasama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran; 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya; 13) Membuat pusat perhatian dan pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dalam Nurrita (2018) makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada dirisiswa baik yang menyangkut *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Mulyadi (2016) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praksis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu : tahapan pengesahan peraturan perundangan, pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana, kesediaan kelompok sasaran untuk melaksanakan keputusan, dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak, dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana, upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan. Secara sederhana faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, meskipun kebijakan pemerintah daerah sudah dirancang sedemikian rupa.

Menurut Hesel Tangklisan dalam Rohman (2017), hal-hal yang membuat suatu perencanaan gagal diantaranya adalah kebijakan yang dibuat spesifikasinya tidak lengkap, instansi yang ditunjuk untuk pelaksanaan kebijakan tidak cocok, adanya tujuan yang saling berlawanan, instansi yang tidak memadai, ketidakjelasan arah kebijakan dan implementasi kebijakan, keterbatasan keahlian dan sumber administrasi yang tidak jelas dan kegagalan komunikasi.

Dewi (2020) meneliti tentang Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama para guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanda et al (2020) dengan judul Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian system pembelajaran program daring pada komponen contex memperoleh skor rata-rata 4,14 (82,91%) dalam kategori baik. Komponen proses memperoleh skor 3,83 (76,7) dalam kategori cukup dan komponen produk memperoleh skor 4,10 (82,13) dalam ketegori baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Ningsih (2020) yang berjudul Implementasi pembelajaran daring berbasis edmodo pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan edmodo sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan didasarkan pada analisis kebutuhan mahasiswa dengan alasan kemudahan dan penguasaan aplikasi. Implementasi pembelajaran daring berbasis edmodo dilaksanakan berdasar RPS dengan baik dan lancar. Khususnya & Hakim (2019) melakukan sebuah penelitian dengan judul efektifitas pembelajaran berbasis daring. Dalam penelitian ini membahas tentang analisa efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang media pembelajarannya menggunakan Web Blog. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa inggris antara sebelum dan sesudah menggunakan web blog.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Dengan mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia, yang salah satu dampaknya pada dunia pendidikan tanah air yang berjalan tidak efektif sebagai mana mestinya, hal ini juga terjadi pada dunia pendidikan di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, dimana proses pembelajaran yang semua dilaksanakan secara tatap muka, dengan adanya covid-19, proses belajar-mengajar dilaksanakan secara daring (online); 2) Banyak persoalan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran secara online, salah satu dari pihak siswa, dijumpai kendala belum meleknya siswa-siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Kubu Babussalam dalam penggunaan teknologi internet, kedua kendala jaringan, karena tidak semua wilayah di Kecamatan Kubu Babussalam memiliki jaringan internet yang baik, ketiga belum semua siswa SMP Negeri 1 Kubu Babussalam memiliki handphone android, sehingga tidak semua siswa-siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara daring; 3) Dari pihak orang tua siswa, pembelajaran daring memberikan beban baru kepada orang tua siswa, karena adanya permintaan pembelian handphone dari anak-anak mereka, disamping tambahan biaya pembelian paket data untuk proses pembelajaran serta rendahnya pemabahaman orang tua dalam proses pembelajaran anak-anaknya. 4) Dari pihak sekolah, persoalan baru yang dihadapi oleh sekolah adanya belum familiarnya guru-guru dalam proses pembelajaran secara daring, sehingga menjadi kendala saat proses transformasi materi pembelajaran, dan guru lebih banyak memberikan tugas daripada penjelelasan materi saat proses belajar mengajar.

Dengan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan proses pembelajaran daring yang diterapkan serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di SMP Negeri I Kubu Babussalam Kecamatan Kubu.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi dalam Ardial (2022) metode penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang hendak diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di SPM Negeri 1 Kubu Babussalam yang terletak di Jl. Haji Salim Rantau Panjang Kiri Hilir. Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, dengan kode pos 28991. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang akan dimulai pada Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Moleong, 2015). Penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Reduksi data yaitu mengurangi dan menyederhanakan data kasar yang di peroleh dari catatan-catatan di lapangan yang tidak relevan dengan variabel penelitian. Sedangkan menyajikan data artinya mendeskripsikan data baik yang berbentuk kata, kalimat, maupun cerita untuk memahami apa yang terjadi dan harus dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan. Kemudian ditarik kesimpulan

yaitu membuat keputusan-keputusan atas keseluruhan data dari masing-masing variabel, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat kemungkinan variasi yang terjadi sehingga atas dasar temuan-temuan tersebut dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil penelitian berguna dalam rangka memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi pembelajaran daring pada siswa SMPN 1 Kubu Babussalam. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam kepada pihak kepala sekolah dan para guru kelas. Penyajian data ini dalam upaya untuk menjawab dan mengkomparasikan pertanyaan penelitian yang dilakukan selama penelitian dilapangan. Adapun substansi pertanyaan-pertanyaan dilapangan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian yaitu implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam, faktor pendukung dan penghambat implementasi program daring di SMPN 1 Kubu Babussalam.

### 1. Implementasi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Kubu Babussalam.

Pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Kubu Babussalam selama masa pandemic covid-19 menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang telah dilakukan sejak bulan Maret 2020. Model pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan video pembelajaran, penugasan dan praktek, seperti yang di jelaskan oleh guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

*“Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu materi dalam bentuk teks, penugasan dan praktek. Berkaitan dengan praktikum, siswa diberikan tugas untuk membuat karya berupa rangkuman tentang suatu kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas.”*

Penggunaan aplikasi dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Dalam kaitan pembelajaran para guru lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* karena sebagian besar para siswa telah paham, sehingga dianggap lebih efektif. Selain itu juga aplikasi ini dianggap lebih memudahkan para siswa karena lebih sederhana dibanding dengan aplikasi-aplikasi lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut;

*“Sebenarnya ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran diantaranya whatsapp, google classroom, dan google meet. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google classroom digunakan untuk memberikan latihan soal dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa. Tetapi pada akhirnya semua guru lebih fokus menggunakan whatsapp karena sesuai dengan keadaan dan kondisi para siswa yang belum memahami aplikasi-aplikasi lain”*

Bagaimana kebijakan sekolah dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19, dari pertanyaan tersebut pihak kepala sekolah mengatakan:

*“Menyikapi masalah seperti saat ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan dalam rangka melakukan pembelajaran secara daring, dengan kebijakan ini diharapkan semua guru dan murid untuk melakukan pembelajaran secara online, semua guru rata-rata menggunakan aplikasi whatsapp yang langsung dipantau oleh kepala sekolah melalui grup guru. Sistem aplikasi whatsapp digunakan oleh para guru karena lebih mudah penggunaannya dan operasionalnya.”*

Disamping itu juga pihak guru juga mempertegas soal praktek sistem pembelajaran selama pandemi Covid, hal itu disampaikan oleh salah satu guru yang menjelaskan bahwa:

*“Sesuai keputusan kepala sekolah yang menghimbau semua guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pihak guru melakukan pembelajaran secara online melalui aplikasi whatsapp karena sistem ini memakan sedikit kuota, hal ini karena sebagai upaya dari keluhan orang tua siswa akan borosnya kuota internet untuk anak-anaknya. Sistem yang dipilih dalam sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp karena hampir seluruhnya siswa memiliki aplikasinya.”*

Berdasarkan keterangan dari siswa dari hasil wawancara menjelaskan bahwa:

*“Kami para siswa selalu mengikuti apa yang menjadi peraturan sekolah, aturan yang dikeluarkan dari sekolah meminta agar pembelajaran dilakukan melalui daring. Alasan yang dikeluarkan dari sekolah guna memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19.”*

Penjelasan siswa diatas menyatakan bahwa para siswa menuruti apa yang menjadi aturan dari sekolah. Pihak sekolah berharap agar para siswa tetap mengikuti pembelajaran daring dari rumah masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan tidak ketinggalan materi ajar. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka dapat disimpulkan kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMPN 1 Kubu Babussalam didasarkan atas peraturan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama darurat penyebaran covid-19. Soal pembelajaran daring adanya bantuan dari sekolah, hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 1 Kubu Babussalam menjelaskan bahwa :

*“Kami sangat terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sekolah menyediakan wifi dan bantuan kuota bagi para guru sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan bantuan kuota internet paling tidak meringankan beban guru dalam pembelian kuota.”*

Menurut penjelasan dari salah satu siswa SMPN 1 Kubu Babussalam dari hasil wawancara terkait permasalahan pembelajaran daring bahwa:

*“Kami sangat senang dengan pemberian kuota dari sekolah. Pemberian kuota ini untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui daring sehingga siswa yang tidak memiliki kuota internet dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”*

Berdasarkan keterangan siswa juga menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa mendapatkan bantuan kuota dari sekolah untuk kebutuhan kegiatan belajar, paket belajar yang diberikan oleh sekolah cukup membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan kuota untuk belajar. Para orang tua merasa terbantu meskipun tidak sepenuhnya tetapi paling tidak dapat meringankan kebutuhan anak-anaknya. Kemudian model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemik menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kubu Babussalam dalam wawancara sebagai berikut:

*“RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah, pedoman RPP digunakan dalam rangka penyesuaian pembelajaran daring ditengah situasi pandemi Covid.”*

Tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak tugas tertulis seperti menjawab quis, membuat makalah dan resume terhadap mata pelajaran sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh masing-masing guru kelas. Hal ini dipertegas oleh seorang guru yang mengatakan guru memberikan tugas berupa soal-soal yang wajib dikerjakan oleh siswa, membuat praktikum tertentu sesuai arahan guru dan nanti hasilnya harus dikirimkan kepada guru yang bersangkutan. Pertanyaan berikutnya bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring, seperti yang dijelaskan oleh guru dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

*“RPP yang dilakukan masih seperti biasa yaitu dengan melakukan perencanaannya yaitu menyiapkan materi ajar, membagikan materi, dan mengevaluasi. Dalam evaluasi guru melihat out put dari sistem pembelajaran atau hasil nilainya”.*

Pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru menggunakan RPP yang dianjurkan oleh pemerintah, masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP seperti pembelajaran *offline* seperti yang diungkapkan oleh seorang guru bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang menggunakan RPP lama, seperti tatap muka yaitu dengan mengevaluasi setiap ada tugas dan langsung melakukan pengambilan nilai oleh guru. Cara pengevaluasian dilakukan dengan menilai hasil kegiatan siswa dan melakukan penilaian secara langsung.”*

Kegiatan pembelajaran selain berpedoman pada RPP yang telah dibuat, para guru menggunakan model aplikasi *whatsapp* sebagai aplikasi pokok selama pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pedoman aplikasi dan model aplikasi dalam pembelajaran menjelaskan bahwa:

*“Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada para guru dalam hal penggunaan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah hanya menekankan yang terpenting adalah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena sekolah sangat menyadari dengan adanya keterbatasan dalam banyak hal seperti masalah jaringan dan kuota internet.”*



Berdasarkan keterangan kepala sekolah menjelaskan bahwa sebenarnya pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan aplikasi apapun selama pembelajaran daring, pihak guru juga telah mendapatkan pelatihan singkat dalam penggunaan aplikasi selain *whatsapp* seperti *google classroom* dan *google met*. Senada dengan kepala sekolah, guru juga menjelaskan bahwa :

*“Kami para guru lebih memilih aplikasi whatsapp ketimbang aplikasi lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena baik pihak guru maupun para murid telah biasa menggunakannya sehingga sangat kecil kemungkinan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran karna persoalan aplikasi yang digunakan. Para siswa dapat dengan mudah mengakses dan menerima materi ajar yang diberikan oleh para guru tanpa harus menemui masalah soal media dalam pembelajaran. Keuntungan dari aplikasi whatsapp selain tidak membutuhkan jaringan yang kuat juga bisa menyampaikan materi dalam segala bentuk baik teks, gambar maupun video. Untuk penggunaan video biasa memang membutuhkan sinyal yang baik tetapi sangat jarang dilakukan guru lebih banyak menggunakan teks dan gambar dalam kegiatan pembelajaran.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah berpedoman pada RPP dan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai aplikasi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan cukup baik. Masalah-masalah yang terjadi bukan karena kesengajaan tetapi persoalan teknis yang memang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pihak sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring di SMPN 1 Kubu Babussalam**

### **a. Faktor pendukung pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam**

- 1) Manajemen Sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini langsung dengan kepala sekolah yang juga sekaligus sebagai guru didapatkan fakta bahwa pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin bersama para guru terkait dengan pembelajaran daring yang diberlakukan, para guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Dari persiapan penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran sampai dilakukannya evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Kepala sekolah mempertegas, manajemen yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun masih terdapat berbagai kekurangan tanpa manajemen tidak mungkin semua berjalan dengan terstruktur. Sejalan dengan kepala Sekolah salah satu guru juga menjelaskan dalam wawancara bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan dengan baik karena adanya manajemen dari pihak sekolah dan semua guru dengan baik. Para guru bersama-sama dengan sekolah selalu disiplin dalam segala hal tanpa terkecuali ketika pembelajaran daring diberlakukan. Disiplin merupakan hal penting dan salah satu kunci dalam mencapai tujuan. Selain dari pada itu sekolah juga menekankan kepada guru dan siswa agar dapat mentaati peraturan yang berlaku di sekolah karena dengan mentaati peraturan maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.
- 2) Guru. Hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa sekolah sangat diuntungkan dengan adanya para guru yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal itu dapat terlihat dari pemahaman para guru terhadap materi pelajaran yang dikuasainya, kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kepribadian yang baik serta pengetahuan dibidang agama yang luas beserta ahlak yang baik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa menerangkan bahwa guru-guru memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya masing-masing. Selain itu juga guru selalu membimbing para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Semua guru pada dasarnya penyabar dan baik, meskipun ada yang terkesan galak tetapi itu karena adanya kesalahan dari para siswa yang telah diingatkan berkali kali. Para siswa cukup merasa senang dengan para guru yang ada di SMPN 1 Kubu Babussalam karena selain pintar juga sabar dalam mengajari dan membimbing para siswa.
- 3) Siswa. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring, yang membuat guru tetap semangat mengajar dengan segala kondisi dan keterbatasan adalah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Para siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mengumpulkan tugas ketika para guru memberikan tugas kepada para siswa. Masalah capaian pembelajaran apakah maksimal atau tidak, para guru tidak terlalu

membebankan para siswa tetapi paling tidak dalam pembelajaran para siswa mendapatkan tambahan ilmu meskipun sedikit-sedikit. Dijelaskan juga hampir semuanya para siswa memiliki kepribadian dan sikap yang baik, yang bisa dibuktikan dengan pergaulan terhadap sesama teman-temannya maupun sikap kepada para guru. Sangat jarang sekali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh sekolah yang bersifat negative yang dilakukan oleh para siswa. Dari semua itu artinya bahwa ada indikator bagi siswa yang menjadi pendukung berjalanya pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam.

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam

1) Sarana dan Prasarana

Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi sistem pembelajaran daring yang di laksanakan di SMPN 1 Kubu Babussalam sesuai yang dijelaskan oleh informan pihak kepala sekolah dalam hasil wawancara yaitu:

*“Yang paling banyak masalah dalam pembelajaran daring selama pandemic adalah persoalan sarana dan prasarana seperti kuota baik pada guru maupun pada siswa, di tambah lagi dengan adanya persoalan bahwa tidak semua siswa memiliki whatsapp, justru yang memiliki whatsapp adalah saudaranya dan orang tuanya. Belum lagi masalah persoalan teknik seperti sinyal buruk, hal ini tentunya sangat mengganggu dalam proses pembelajaran missal harus cari-cari tempat tertentu untuk mendapat sinyal sewaktu ada tugas atau mengirim tugas. Kendala non teknisnya adalah tingkat kemampuan siswanya sendiri dalam mengoperasikan aplikasi whatsapp yang belum begitu mahir karena memang masih kategori kelas rendah.”*

Selain itu juga diperjelas oleh seorang guru terkait hambatan dalam proses pembelajaran daring dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Tidak semua orang tua murid menyadari akan pentingnya pembelajaran dirumah yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Banyak wali murid yang menganggap pembelajaran masih libur sehingga tidak peduli terhadap kebutuhan anak dalam hal kegiatan belajar mengajar seperti kebutuhan paket kuota, bahkan masih banyak yang menganggap hanya alasan untuk main game ketika anak-anak minta pembelian paket kuota internet”.*

Pelaksanaan pembelajaran daring dianggap masih kurang maksimal dikarenakan oleh faktor dari keluarga terutama orang tua wali murid, masih banyak wali murid yang gaktek (gagap teknologi) dalam penggunaan berbagai macam aplikasi sehingga memungkinkan hanya aplikasi whatsapp yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam. Persoalan karena usia lanjut sehingga kurangnya motivasi untuk belajar bagi orang tua, ada juga beberapa yang harus gantian dalam penggunaan HP dengan anggota keluarganya, hal ini tentu sangat mengganggu bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring. Terakhir yang banyak dialami oleh guru dan murid adalah letak geografis yang sangat menentukan ada tidaknya sinyal, masih ada beberapa guru yang berada didaerah susah jangkauan dari jaringan internet.

Faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran daring adalah sinyal atau jaringan. Sinyal yang tidak stabil membuat para siswa dan guru dalam pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dijelaskan oleh informan Guru dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Aplikasi google form dan google meet sangat dibutuhkan jaringan sinyal yang kuat dan kuota yang masih banyak, apabila sinyal dan kuota tidak mendukung maka dipastikan pembelajaran akan terhambat dan tidak maksimal. Banyak para siswa yang mengeluhkan sering hilangnya sinyal waktu pembelajaran daring berlangsung dan pihak guru sangat kesulitan mengatasi hal tersebut”.*

Rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring dimungkinkan karena faktor kebosanan akan sistem pembelajaran yang monoton dan selalu bergulat dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran daring persentase siswa yang memahami materi ajar yang disampaikan oleh para guru hanya kisaran maksimal 50%. Antusiasme siswa sangat mempengaruhi dinamika pembelajaran daring yang sebenarnya diharapkan siswa lebih rileks karena tidak berhadapan dengan para guru secara langsung.

## 2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah yang paling utama selalu menekankan kepada orang tua siswa agar dapat mengontrol dan mengawasi keseharian anak-anaknya selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru juga dijelaskan bahwa faktor lingkungan utama yang menjadi pengaruh kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran adalah lingkungan keluarga. Banyak orang tua siswa yang tidak bisa memantau dan mengontrol anaknya dirumah apakah benar-benar mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring atau tidak.

Berdasarkan keterangan dari siswa menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, ketika kita berkumpul dengan teman-teman yang semangat belajar maka kita akan ikut terbawa untuk ikut semangat belajar. Sebaliknya juga apabila teman-teman malas untuk untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas maka kita juga akan ikut-ikutan malas. Para siswa biasanya selalu ikut kegiatan belajar mengajar apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan terkenal galak karena siswa takut terhadap para guru tersebut. Faktor yang lain adalah kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga, para siswa ada yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masih banyak anak-anak yang justru main game ketimbang belajar terakait mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru.

Banyak faktor lain yang terkait dengan lingkungan sebagai penyebab semakin menurunnya kemauan belajar para siswa yang dilakukan melalui daring. Lingkungan tempat tinggal para siswa yang tidak terarah dalam hal pentingnya pendidikan maka sangat berdampak terhadap tingkat kemauan untuk belajar dari anak-anak yang ada dilingkungan tersebut. Baik buruknya, kepekaan terhadap dunia pendidikan dari lingkungan pasti sangat berdampak terhadap perkembangan anak-anak dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Kubu Babussalam berjalan dengan baik, hal ini didasarkan pada seluruh siswa dapat mengikuti model pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui media whatsapp dan adanya hasil yang cukup memuaskan dari nilai yang didapatkan para siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih banyak menggunakan aplikasi Whatspap sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan aplikasi ini mudah dalam operasionalnya dan semua siswa telah memahami dengan baik tentang aplikasi ini. Aplikasi whatsapp sejalan dengan karakteristik pembelajaran daring yang lebih mudah dalam interaksi, aksesibilitas dan aplikasi tersebut dapat dikatakan lebih efektif dan efisien ketika digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru lebih banyak memberikan pemahaman lewat materi berupa teks sekaligus memberikan pelatihan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa akan materi yang disajikan dan disampaikan oleh para guru.

Adapun faktor pendukung implementasi pembelajarannya ialah kualitas Sumber Daya Manusia yang dalam hal ini para guru sudah baik. Para guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap hasil capaian kegiatan pembelajaran. Keuntungan dari adanya SDM yang berkualitas adalah sekolah tidak gagap dalam menyesuaikan terhadap berbagai persoalan dalam pembelajaran seperti saat ini dari tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Selain itu juga semua guru dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Terlihat dari penggunaan beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran meskipun pada akhirnya aplikasi whatsapp yang digunakan sebagai penunjang pokok dalam pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambat yaitu lemahnya jaringan internet ketika dilaksanakannya proses pembelajaran. Untuk siswa yang berada didaerah dengan jangkauan sinyal agak susah didapatkan, jelas menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Penghambat lainnya adalah alat komunikasi yang belum layak, yaitu masih ada beberapa siswa yang handphone nya susah dalam mendapatkan sinyal. Selain itu juga masih adanya siswa yang gagap teknologi, hal inilah yang kemudian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan whatsapp, dan yang terakhir adalah kurangnya motivasi dari orang tua untuk semangat belajar kepada anak-anaknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F. (2015). Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6(2), 165–180.
- Ardial, H. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara.
- Asyari, A. (2022). Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. *Walada*, 1(2), 47–54.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dwikurnaningsih, Y., Raharjo, T., & Sugiharto, D. Y. P. (2015). The Model of Assessment-Competencies-Based Training Management Using E-Learning for Guidance and Counseling Teachers. *Online International Interdisciplinary Research Journal*.
- Hamdani, A., Asmaniah, Z., Indriyani, I., Saepuloh, M. F., & Suhartati, S. (2021). Indonesian Learning Model Training For Elementary School Teacher. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(01), 27–32.
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5213–5219.
- Hidayat, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas XII TAV SMKN 2 Kota Bima Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Husain, M. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Sebagai Pendukung Pembelajaran Kelas 4 Dalam Upaya Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asyari Kencong Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.
- Lestari, Y. S., Juraida, I., & Effida, D. Q. (2021). Policy Making Model in Flood Disaster Management in West Aceh. *Journal of Social and Policy Issues*, 55–61.
- Miles, B. (2014). Mathew Dan Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 34. ed. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2016). Implikasi Kebijakan Kelembagaan Terhadap Aparatur & Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(3), 389–400.
- Nasution, E. (2018). Penguatan Tiga Pilar Pendidikan di Era Globalisasi. *Dialektika*, 9(2).
- Ningsih, S. (2020). Implementasi Pembelajaran daring berbasis edmodo pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 126–136.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Palestina, S., & Yuliati, Y. (2020). Membantu Kesulitan Anak Dalam Pembelajaran Online Melalui Bimbingan Belajar Di Desa Karanggondang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Permatasari, I. A. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 33–37.

- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Rohman, A. (2017). *Buku Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Solahudin, I. M. (2021). *The Essential of Human Resources Management*. Bintang Visitama Publisher.
- Sulasmi, S. P. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas VII SMPN 4 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 1–8.
- Syaifullah, S., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Bakhtiar, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Viennet, R., & Pont, B. (2017). *Education policy implementation: A literature review and proposed framework*.
- Wardi, M. (2019). *The Elite Deliberative Democratic Model In The Public Policy Formulation For Madrasah Diniyyah (Islamic Non Formal School) Development In East Java, Indonesia*.
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Astina, I. K. (2017). Increasing student's motivation and geography learning outcome using active debate method assisted by Ispring Suite. *International Journal of Social Sciences and Management*, 4(4), 240–247.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119–138.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.